

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **2.1.1. Pengertian Administrasi**

Administrasi terkait dengan operasi sejak awal mengontrol segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Pengelolaan tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja karena membutuhkan kerja sama antara dua orang atau lebih.

Ulbert Silalahi (2016: 5) Administrasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi dan data secara sistematis untuk menghasilkan informasi dan memfasilitasi pengambilannya secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain. Informasi tersebut di atas berkaitan dengan fungsi organisasi untuk tujuan internal dan eksternal.

Apiaty Kamaluddin (2017: 1) mengatakan bahwa administrasi merupakan seni dan proses. Sebagai seni, sebagai penerapan administrasi membutuhkan kiat tertentu yang sangat situasional dan kondisional. Administrasi selalu dikaitkan dengan keadaan, situasi, waktu, dan tempat.

Berdasarkan uraian dan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa administrasi adalah suatu kegiatan yang menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi dan komunikasi untuk diproses selanjutnya.

### **2.1.2. Pengertian Bisnis**

Perkembangan bisnis yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat menunjukkan trend yang perlu tumbuh dan berubah. Bidang usaha yang tidak terpikirkan di awal dan tidak akan ada lagi di masa depan dapat berkembang menjadi bidang yang menjanjikan. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk yang diproduksinya.

Dikdik Harjadi (2015:3) bisnis adalah kegiatan usaha perorangan yang terorganisasi yang bertujuan untuk memproduksi dan menjual barang/jasa demi keuntungan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Eko Purwanto (2020:1) bisnis adalah kegiatan perdagangan yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen, baik individu maupun perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bisnis adalah kegiatan menjual produk atau jasa yang didistribusikan kepada masyarakat untuk dinikmati orang dan untuk keuntungan perusahaan.

### **2.1.3. Pengertian Administrasi Bisnis**

Menurut Poerwanto (2006 :25) bahwa, “Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga mengarahkan barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan”. Administrasi dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang

melibatkan hubungan antara orang, organisasi, manajemen dll untuk mencapai kesepakatan kerjasama.

Pengertian ilmu Administrasi Menurut Rachmat (2023, p. 1), Administrasi adalah suatu proses pengorganisasian dalam suatu kegiatan bersama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tarjo (2021, 2), Administrasi adalah kolaborasi sekelompok orang atau organisasi dalam struktur organisasi kolaboratif yang menyediakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Administrasi bisnis merupakan fungsi yang memegang peranan penting dalam kelancaran operasi dan berfungsinya suatu organisasi atau perusahaan, sehingga dapat menjadi urat nadi perusahaan (Rachmat et al. 20234).

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Administrasi bisnis adalah suatu kegiatan dimana dua orang berpartisipasi atau bekerja sama untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.4. Pengertian Sistem**

Secara umum, sistem adalah kumpulan objek atau elemen atau bagian yang berbeda secara bermakna yang saling terkait, bertindak dan mempengaruhi satu sama lain dan melekat pada bidang atau rencana yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang kompleks.

Menurut Banjar Edi Santoso (2013) dikutip dari (NISAK KHOIROTUN, n.d.) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berintegrasi untuk melakukan suatu kegiatan atau proses mulai dari

input hingga output, input dalam hal ini termasuk bahan baku. yang kemudian akan menjalani proses manufaktur untuk menghasilkan hasil berupa produk jadi. Sistem produksi adalah kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mendukung yang menjalankan proses produksi dalam suatu perusahaan.

### **2.1.5. Pengertian Produksi**

Menurut Assuari, (2008:17). Istilah produksi digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan output atau keluaran, baik berupa barang maupun jasa. Secara umum, produksi didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang mengubah input menjadi output.

Menurut Assauri (2008:6) dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dipahami sebagai kegiatan penciptaan barang, baik produk jadi atau setengah jadi, bahan industri maupun suku cadang dan komponen. Dengan pengertian ini adalah kegiatan pengolahan di pabrik. Output produksi dapat berupa barang konsumsi atau barang industri.

Definisi lain dari output adalah hasil akhir dari suatu proses atau kegiatan ekonomi yang menggunakan beberapa input atau masukan. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan keluaran yang menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses masukan dengan cara itu (Sukirno, 2002). :193). Input dan output merupakan hal yang paling mendapat perhatian ketika membahas teori produksi. Dalam teori produksi, barang input selalu dapat digambarkan menurut jenis atau karakteristik input (Gaspersz, 1996:170-171).

Proses produksi adalah metode atau teknik untuk membuat atau melakukan hal tertentu. Proses produksi kontinyu sering digunakan untuk menghasilkan produk skala besar dengan pola urutan yang pasti, sedangkan proses produksi intermiten sering digunakan jika diperlukan waktu persiapan yang lebih lama (Jamaludin, 2019:31).

#### **2.1.6. Fungsi Produksi**

Fungsi produksi adalah fungsi yang mewakili hubungan antara hasil produksi dengan faktor produksi. Jumlah output yang akan diproduksi dan jumlah input yang akan digunakan merupakan dua variabel yang berhubungan dengan produksi yang memiliki hubungan fungsional atau saling mempengaruhi (Soeharno, 2007:12). Mereka yang ingin menjadi produser dan melakukan kegiatan produksi harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dipelajari, agar nantinya bisa berproduksi. Sistem produksi perusahaan saat ini sangat menentukan kelancaran proses produksi. Beruntung atau tidaknya sistem produksi pada suatu perusahaan akan mempengaruhi terbentuknya siklus inovasi pada perusahaan yang bersangkutan (Assauri, 2008:71).

Fungsi produksi menurut (Soekartawi, 1994:20) hubungan material antara input dan output, yaitu antara variabel yang digambarkan sebagai output dan variabel yang diartikan sebagai input. Fungsi produksi juga dapat dipahami sebagai hubungan ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dan tingkat output yang dihasilkan oleh proses produksi.

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots(2.1)$$

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut (Mankiw, 2012:80), fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk memproduksi suatu barang dan output dari barang tersebut. Peningkatan output yang dihasilkan dari tambahan satu unit input adalah produk marjinal, dan penurunan produk marjinal adalah atribut di mana produk marjinal dari penurunan input diwakili oleh peningkatan jumlah input.

#### **2.1.7. Pengertian Sistem Produksi**

Menurut Ginting (2007, h. 1), sistem produksi adalah sekumpulan subsistem yang dapat dioperasikan dengan tujuan mengubah masukan produksi menjadi keluaran produksi. Input produksi tersebut dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sistem produksi umumnya didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang mengubah input menjadi output. Dalam pengertian umum ini cukup serbaguna, sehingga mencakup keluaran berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, konsep produksi hanya mengacu pada kegiatan memproduksi barang, termasuk produk jadi dan setengah jadi, bahan

industri dan suku cadang atau komponen. Hasil produksi dapat berupa barang konsumsi atau barang industri.

Sistem produksi adalah rangkaian elemen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (Nasution & Yudha, 2008:47). Oleh karena itu, sistem produksi mengacu pada gabungan beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam suatu perusahaan tertentu untuk melakukan proses produksi.

Ginting (2007, h. 1) mendefinisikan sistem produksi sebagai kumpulan subsistem yang saling berinteraksi yang bertujuan untuk mengubah input produksi menjadi output produksi. Input produksi tersebut dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan output produksi adalah produk yang dihasilkan bersama dengan produk sampingan seperti limbah, informasi, dll. Subsistem ini akan membentuk konfigurasi sistem produksi. Keandalan konfigurasi sistem produksi ini akan tergantung pada apa yang diproduksi dan bagaimana diproduksi (proses produksi). Bagaimana produk tersebut diproduksi dapat tampak dalam bentuk jenis proses produksi tergantung dari bagaimana produk tersebut diproduksi, operasi yang memproduksi produk tersebut, dan variasi produk yang dihasilkan.

#### **2.1.8. Indikator Sistem Produksi**

Menurut Ginting (2007, h. 1) tentang sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi.

Menurut (Sukaria Sinulingga, Perencanaan & Proses Produksi, 2009)

Adapun indikator tentang sistem produksi sebagai berikut:

1. Produktivitas

Indikator ini mengukur jumlah output atau produksi yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Produktivitas dapat diukur dalam berbagai bentuk, seperti jumlah unit produk, total nilai produksi, atau hasil lainnya.

2. Efisiensi Produksi

Indikator ini fokus pada seberapa efisien proses produksi berjalan. Ini bisa melibatkan pengukuran waktu siklus produksi, penggunaan bahan baku, energi, dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan output yang diinginkan.

3. Kualitas Produk

Indikator ini menilai kualitas produk yang dihasilkan oleh sistem produksi. Ini mencakup parameter seperti tingkat cacat, kepatuhan terhadap standar kualitas, dan umur pakai produk.

4. OEE (Overall Equipment Effectiveness)

OEE adalah indikator yang mengukur efisiensi mesin dan peralatan produksi. Ini mencakup faktor-faktor seperti waktu produksi aktual, waktu berhenti (downtime), dan kecepatan produksi.

## 5. Utilisasi Peralatan

Indikator ini mengukur sejauh mana peralatan produksi digunakan secara efektif. Ini melibatkan perbandingan antara waktu produksi aktual dengan waktu yang sebenarnya dapat digunakan.

## 6. Biaya Produksi

Indikator ini melibatkan pengukuran total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Hal ini melibatkan biaya bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan faktor-faktor lainnya.

## 7. Lead Time

Indikator ini mengukur waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Penyusutan waktu lead time dapat membantu meningkatkan respons terhadap permintaan pasar.

## 8. Persediaan

Indikator ini mengukur jumlah persediaan bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi dalam sistem produksi. Persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi.

## 9. Efektivitas Rantai Pasokan

Indikator ini melibatkan pengukuran kinerja rantai pasokan secara keseluruhan, termasuk pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, dan pengiriman.

## 10. Keandalan

Indikator ini mengacu pada kemampuan suatu mesin atau peralatan untuk berfungsi sesuai dengan yang diharapkan selama periode waktu tertentu tanpa mengalami kerusakan atau kegagalan yang signifikan.

Pemilihan indikator sistem produksi harus disesuaikan dengan tujuan bisnis dan karakteristik industri yang bersangkutan. Penggunaan indikator-indikator ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih informasional dan berbasis data guna meningkatkan efisiensi dan kualitas sistem produksi.

### **2.1.9. Pengertian Kapasitas Produksi**

Menurut Heizer dan Barry (2009:59), pengertian kapasitas produksi adalah tingkat produksi (output) maksimum dari sistem pada suatu periode tertentu. Kapasitas produksi merupakan faktor pertama yang menentukan masa depan suatu perusahaan, untuk itu perlu dilakukan perencanaan dengan tujuan yang jelas. Karena saat ini kesenjangan antara penawaran dan permintaan berarti produksi perusahaan sedang berjuang, terutama ketika permintaan selalu berfluktuasi. Selanjutnya, keputusan perencanaan kapasitas bersifat strategis karena berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi tingkat permintaan produknya (Septiana, 2015:21).

Kapasitas produksi merupakan hasil produksi maksimum yang dapat diproduksi atau dihasilkan dalam satuan waktu tertentu (Kusuma, 2009:84). Pengertian kapasitas mempunyai tiga persepektif adalah (Kusuma, 2009:85):

1. Kapasitas desain Menunjukkan output maksimal pada kondisi ideal di mana tidak terdapat konflik penjadwalan, tidak ada produk yang cacat dan perawatan yang rutin
2. Kapasitas Efektif Menunjukkan output maksimal pada tingkat operasi tertentu. Pada umumnya kapasitas efektif lebih rendah daripada kapasitas desain.
3. Kapasitas aktual Menunjukkan output nyata yang dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi. Kapasitas aktual sedapat mungkin harus diusahakan sama dengan kapasitas efektif.

Kapasitas produksi adalah jumlah dan jenis produk yang diproduksi dalam waktu tertentu. Jika setiap bisnis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal atau biaya yang minimal, bukan berarti bisnis tersebut harus selalu atau harus berproduksi dengan kapasitas yang maksimal. Kemungkinan jika perusahaan berproduksi pada kapasitas maksimal akan mengalami kerugian karena kapasitas pasar yang terbatas. Berapa banyak dan jenis apa yang diproduksi dalam waktu tertentu untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya. Jumlah dan jenis yang menghasilkan keuntungan maksimum atau biaya minimum sering disebut sebagai kapasitas produksi optimal atau luas produksi optimal (Yamit, 1998:61-62).

#### **2.1.10. Kapasitas**

Menurut Heizer dan Render (2015:348) Kapasitas adalah pelarian atau jumlah unit yang dapat disimpan, diterima, atau diproduksi oleh suatu perusahaan

dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, kapasitas meliputi penyimpanan, penerimaan, dan produksi untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Handoko (1990:297) kapasitas adalah tingkat output, jumlah output pada periode tertentu dan tertinggi yang dapat dicapai selama periode tersebut. Dan menurut Buffa dan Sarin (1999:106), kapasitas adalah batas kapasitas produksi suatu unit produksi dalam waktu tertentu, biasanya dinyatakan sebagai jumlah unit yang diproduksi dalam satu unit waktu. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas adalah jumlah produk yang dihasilkan atau output yang dihasilkan dalam waktu dan jumlah tertentu.

#### **2.1.11. Klasifikasi Kapasitas**

Menurut Heizer dan Render (2015:349) ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan kapasitas. Klasifikasi kemampuan ini merupakan metrik penting bagi seorang manajer operasi dalam bisnis. Ada tiga jenis kapasitas, yaitu kapasitas desain, kapasitas efektif, dan kapasitas aktual.

1. kapasitas desain adalah output maksimum teoretis dari suatu sistem selama periode waktu tertentu dalam kondisi ideal. Kapasitas desain juga dapat dipahami sebagai kapasitas yang diharapkan dapat dicapai perusahaan dalam batas operasi yang ada.
2. Kapasitas efektif mewakili output maksimum pada tingkat operasi tertentu. Menurut Heizer dan Render. Kapasitas efektif adalah perkiraan kapasitas yang dicapai oleh perusahaan dalam batas operasi yang ada. Kapasitas sebenarnya seringkali lebih rendah dari kapasitas yang

dirancang, karena instalasi saat ini mungkin telah dirancang untuk versi produk sebelumnya.

3. Kapasitas efektif (efficiency) yaitu persentase kapasitas desain yang benar-benar tercapai. Tergantung bagaimana fasilitas tersebut digunakan dan dikelola. Menurut Ma'arif dan Tanjung (2003:241), kapasitas efektif mengukur kegunaan instalasi atau mesin.

#### **2.1.12. Indikator Kapasitas Produksi**

Menurut (Ma'arif dan Tanjung, 2003:65) Kapasitas produksi dibutuhkan dalam menentukan jumlah produksi. Indikator kapasitas produksi sebagai berikut:

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang terlatih dan berkualitas sangat penting dalam kapasitas produksi. Ini mencakup jumlah pekerja, keterampilan, dan produktivitas mereka dalam menjalankan proses produksi.

2. Mesin produksi

Mesin produksi adalah unsur penting dalam kapasitas produksi. Ketersediaan dan kualitas mesin produksi dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan efisiensi.

3. Bahan baku

Bahan baku adalah unsur penting dalam kapasitas produksi. Ketersediaan dan kualitas bahan baku dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan efisiensi.

#### 4. Fasilitas fisik

Fasilitas fisik adalah unsur penting dalam kapasitas produksi.

Fasilitas fisik dapat mencakup pabrik, gudang, kantor, atau area kerja lainnya yang diperlukan untuk kapasitas produksi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Lisaria Putri, 2016) (Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, Vol 4, No 2 (2016))	Peningkatan Kualitas Produk Melalui Penerapan Prosedur dan Sistem Produksi: Studi Pada UD Wijaya Kusuma Kota Blitar	Peneliti melakukan <i>interview</i> (wawancara) untuk mendapatkan penjelasan dari masalah yang sebelumnya kurang jelas dan untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau dikumpulkan benar akurat.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.
2.	(Suprpto, 2016) Volume I No.01, Februari 2016	Evaluasi Kapasitas Produksi Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kelancaran Pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Untuk uji pengaruh peneliti menggunakan Regresi Linier Ganda.
3.	(Martina & Abdillah, 2020) Volume 3 No. 1 Juni Tahun	Pola Komersialisasi Teh Hijau Pada Industri	Data yang dikumpulkan adalah secara observasi di	Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah

	2020	<i>Hospitality</i> : Pandangan Pelaku Usaha	outlet secara langsung dan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan.	teknik analisis data non statistik yang bersifat deskriptif kualitatif.
4.	Windy Octaviana Manurung, Dewi Ratnasari, Tiara Annisah, Priscillia Paramitha Tanajuya. JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol.1, No.5, September 2022	Analisa Pengelolaan Permintaan Dan Kapasitas Produksi UMKM Sultan Express	Teknik Analisis Data. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada pembahasan sebelumnya dianalisis dengan seksama dan dihubungkan langsung dengan kajian teori dan penerepan yang sesuai.	Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.
5.	(Radite Wanudya Apsari, 2020) Edutourism Journal of Tourism Research Vol. 02, NO. 02, December 2020	Dampak Covid-19 Terhadap Pengelolaan Argowisata Perkebunan Teh Sirah Kencong Kabupaten Blitar sebagai Obeyek Wisata Berkelanjutan.	Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi dan Wawancara.	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survei dan studi kepustakaan.

Sumber: Hasil studi kepustakaan, 2023

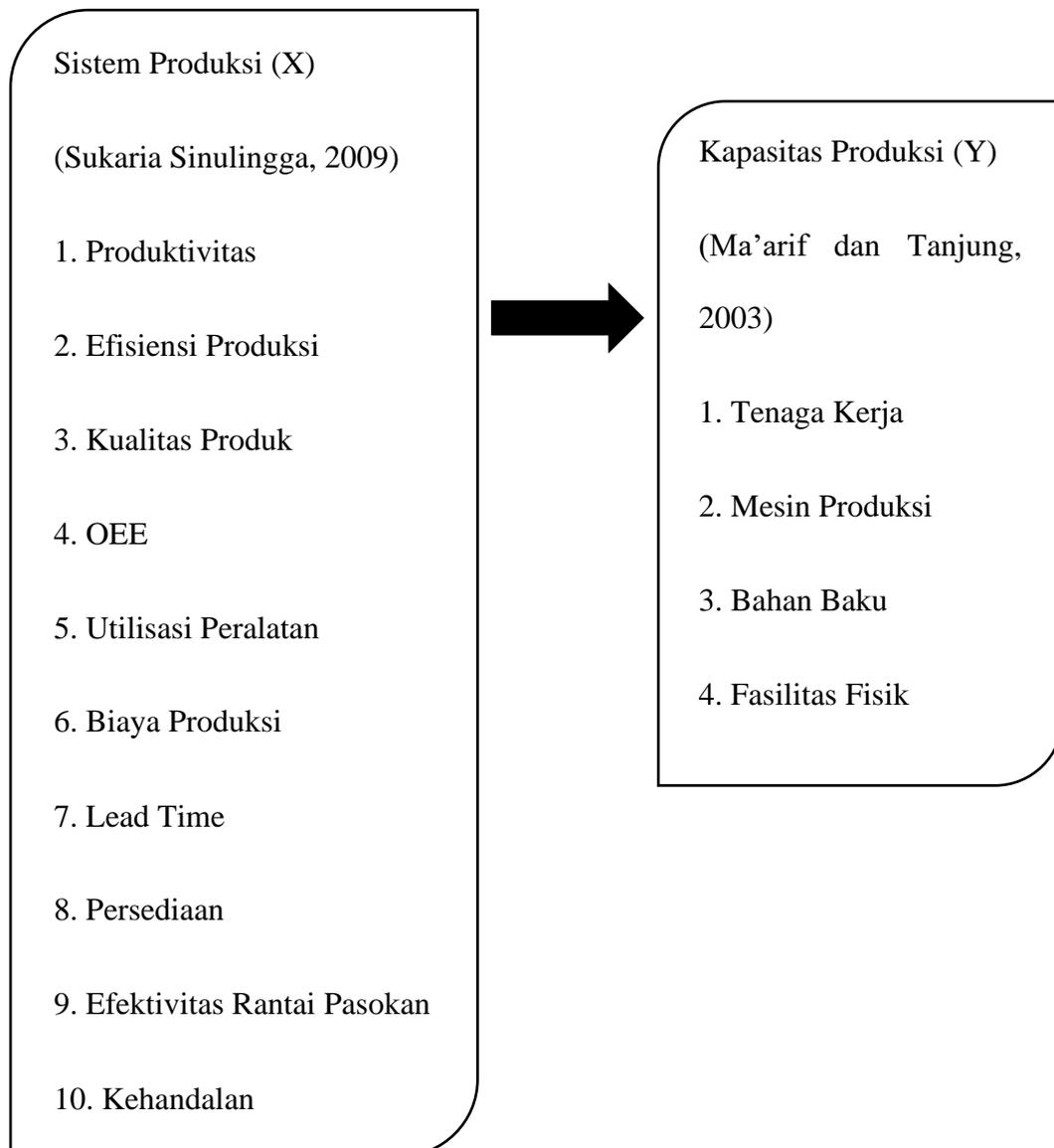
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori untuk menjawab dan mengungkapkan masalah peneliti oleh karena itu terlebih dahulu dikemukakan variabel-variabel yang ada dalam landasan teori sesuai dengan variabel-variabel yang ada terdiri dari sistem produksi (X) dan kapasitas produksi (Y).

Menurut Ginting (2007, h. 1), sistem produksi adalah sekumpulan subsistem yang dapat dioperasikan dengan tujuan mengubah masukan produksi menjadi keluaran produksi. Indikator dari sistem produksi adalah produktivas, efisiensi produksi, kualitas produksi, OEE, utilisasi peralatan, biaya produksi, lead time, persediaan, efektivitas rantai pasokan, dan kehandalan.

Menurut Heizer dan Barry (2009:59), pengertian kapasitas produksi adalah tingkat produksi (output) maksimum dari sistem pada suatu periode tertentu. Kapasitas produksi merupakan faktor pertama yang menentukan masa depan suatu perusahaan, untuk itu perlu dilakukan perencanaan dengan tujuan yang jelas. Indikator kapasitas produksi adalah tenaga kerja, mesin produksi, bahan baku, dan fasilitas fisik.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif atau jawaban yang paling mungkin, meskipun belum dibuktikan melalui penelitian (Sugiyono, 2013:93). Meneliti hubungan antara latar belakang masalah, topik dan tujuan penelitian, jawaban awal perkiraan dalam bentuk hipotesis yang dihasilkan untuk penelitian ini.

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah sistem produksi terhadap kapasitas produksi yang terjadi di UMKM Essen Apparel.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesisnya adalah “Adanya Pengaruh Signifikan Sistem Produksi Terhadap Kapasitas Produksi Pada UMKM Essen Apparel Bandung”.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini dimunculkan suatu hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0: r_s < 0$ : Sistem Produksi (X); Kapasitas Produksi (Y) <, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara sistem produksi terhadap kapasitas produksi pada UMKM Essen Apparel Bandung.
- b)  $H_1: r_s \geq 0$ : Sistem Produksi (X): Kapasitas Produksi (Y) <, artinya terdapat pengaruh, antara sistem produksi terhadap kapasitas produksi pada UMKM Essen Apparel Bandung.
- c)  $r_s$ : sebagai symbol untuk mengukur eratnya hubungan dua variabel penelitian yaitu antara sistem produksi (X) dan kapasitas produksi (Y).
- d) Titik kritis digunakan untuk pengertian batas antara positif dan signifikan dengan non signifikan tentang suatu nilai yang telah dihitung.
- e) Alpha ( $\alpha$ ) yaitu tingkatan kebebasan validitas dengan derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kekeliruan 5% atau  $\alpha = 0,5$ . Hipotesis tersebut kemudian di uji dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{rsx^2}$$

Keterangan:

$t$  = Jumlah data yang mempunyai atau memiliki angka

$r_s$  = Korelasi parsial yang ditentukan

$n$  = Jumlah sampel

- a) Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  table lebih (lebih besar), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b) Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  table (lebih kecil), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima